

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 6 KOTA BENGKULU

Rosy Oliviagusfina

Universitas Bengkulu

Email: Rosyoliviafina@gmail.com

DOI: 10.33369/jvk.v5i2.22570

Abstract

Adolescence is a developmental period of transition from childhood to adulthood, one of the diseases that affect a woman's health status is anemia. Anemia in young women is at a higher risk because young women experience menstruation every month, losing a lot of blood during menstruation, it is suspected that it can cause anemia and is in its infancy so that it requires more iron intake, someone who has a decreased immune system so that it is easy to get health problems. Lack of knowledge results in anemia problems experienced by young women will have a more serious impact. This study aims to determine the description of knowledge about anemia in adolescent girls at SMA Negeri 6 Bengkulu City with descriptive research methods. Adolescent students who participated in this study amounted to 82 respondents, sampling using accidental sampling technique. Collecting data using a questionnaire with 25 questions. The results of this study can be concluded that from 82 respondents with good knowledge of the category as many as 41 students (50%), the suggestions from this study can be used as input and reference in conducting further research on anemia with different variables.

Keywords: Adolescents, Anemia, Knowledge

PENDAHULUAN

Anemia merupakan penurunan jumlah hemoglobin darah masih menjadi permasalahan kesehatan saat ini, serta merupakan jenis malnutrisi dengan prevalensi tertinggi di dunia. Hal ini ditunjukkan dengan masuknya anemia ke dalam daftar Global Burden of Disease dengan jumlah penderita sebanyak 1,159 miliar orang di seluruh dunia (sekitar 25 % dari jumlah penduduk dunia). Sekitar 50% dari semua penderita anemia mengalami defisiensi besi (Anggiana et al., 2020). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017, prevalensi anemia di antara anak umur 5-12 di Indonesia adalah 26%, pada wanita umur 13-18 yaitu 23%. Prevalensi anemia pada pria lebih rendah dibanding wanita yaitu 17% pada pria berusia 13-18 tahun. Sejalan dengan survei kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 2016, menyatakan prevalensi anemia pada remaja putri usia 15-20 tahun ialah 57,1%. Berdasarkan hasil Riskesdas (2018). Dilaporkan bahwa adanya kenaikan kasus anemia pada remaja putri. Pada tahun 2013 secara nasional adalah sebesar 37,1% remaja putri mengalami anemia. Angka ini naik di tahun 2018 menjadi 48,9% di tahun 2018. Proporsi anemia paling besar terjadi pada usia 5-14 tahun dan pada usia 25-34 tahun mencapai 18,4%. Anemia pada ibu hamil

merupakan dampak lanjut dari tingginya prevalensi anemia pada remaja putri yaitu 22,7 % pada tahun 2013 menjadi 25 % pada tahun 2018. Gejala anemia yang timbul adalah seperti kehilangan selera makan, sulit fokus, penurunan sistem kekebalan tubuh dan gangguan perilaku atau orang awam lebih mengenal dengan gejala 5L (lemah, letih, lesu, lelah, lunglai), wajah pucat dan kunang-kunang. Anemia adalah salah satu masalah gizi mikro yang cukup serius karena menimbulkan berbagai komplikasi pada kelompok maupun anak baru lahir dan perempuan. Anemia pada remaja berdampak pada penurunan konsentrasi belajar, penurunan kebugaran jasmani, dan gangguan pertumbuhan sehingga tinggi badan dan berat badan tidak mencapai normal (Herwendar & Soviyati, 2021). Anemia pada remaja putri beresiko lebih tinggi karena menyebabkan seseorang mengalami penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena masalah kesehatan. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Selain itu, ketidakseimbangan asupan gizi juga menjadi penyebab anemia pada remaja. Salah satu faktor pemicu anemia adalah kondisi siklus menstruasi yang tidak normal, kehilangan darah yang sebenarnya apabila mengalami kadar menstruasi yang berlebihan lebih dari 3-4 hari, pembalut atau tampon selalu basah setiap jamnya dan sering menggantinya. Kehilangan banyak darah saat menstruasi diduga dapat menyebabkan anemia (Herwendar & Soviyati, 2021).

Kurangnya pengetahuan mengakibatkan masalah anemia yang dialami remaja putri akan berdampak lebih serius, mengingat mereka adalah para calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi, sehingga memperbesar risiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir prematur dan berat bayi lahir rendah, mengalami penyulit karena rahim tidak mampu berkontraksi dengan baik ataupun karena tidak mampu meneran, perdarahan setelah persalinan yang sering berakibat kematian (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2020 terdapat 20 Puskesmas yang ada di Kota Bengkulu, dilihat dari hasil penilaian berdasarkan laporan kegiatan kesehatan anak sekolah setiap puskesmas menyatakan resiko anemia tertinggi terdapat di wilayah kerja puskesmas Kampung Bali, dengan pemeriksaan klinis terdapat 35 remaja putri diantaranya usia (10-14 tahun) 17 orang dan usia (15-19 tahun) 18 orang yang terduga anemia. Cakupan Sekolah Menengah Atas di wilayah kerja puskesmas Kampung Bali adalah SMA 1 Muhammadiyah 1, SMA Muhammadiyah 4, dan SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 6 dengan jumlah siswa sebanyak 480 orang siswi. Semua remaja putri sebanyak 480 orang tersebut mempunyai resiko terjadinya anemia. Wawancara peneliti saat melakukan pra penelitian di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dengan responden 10 orang siswi, diketahui bahwa 4 siswi pernah mengalami tanda dan gejala anemia, 3 diantaranya mengetahui apa itu anemia, dan 3 lainnya tidak mengetahui apa itu anemia. Hasil survei pendahuluan juga menyatakan diadakannya program penyuluhan tentang anemia dan pembagian tablet tambah darah setiap bulannya melalui pendidikan kesehatan untuk remaja putri kelas X di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu".

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu accidental sampling, dalam penelitian ini responden yang diambil berjumlah 82 responden.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu khususnya pada remaja putri. Penelitian dilakukan dengan mengambil data primer yaitu tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada siswi. Sebelum memberikan kuesioner kepada siswi, peneliti memberikan penjelasan dan maksud tujuan dari pengisian kuesioner serta meminta persetujuan untuk menjadi responden. Jumlah Populasi 82 responden. Pada penelitian ini diambil 82 responden remaja putri, pengumpulan data ini dilakukan secara offline di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dengan Teknik accidental sampling, setelah data kuesioner terkumpul kemudian data dimasukkan kedalam tabel dan dilakukan analisis serta interpretasi data

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan sumber mendapatkan informasi remaja putri di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

Karakteristik (Sumber Informasi)	Frekuensi	Presentase (%)
Orang Tua	10	12
Teman	3	3
Guru	3	3
Internet	28	34
Buku	4	4
Penyuluhan	32	39
Total	82	100

Tabel 4.1 hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi remaja putri mendapat informasi melalui penyuluhan sebanyak (39%).

Tabel 4.2 Gambaran pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	34	41
Cukup	41	50
Kurang	7	8
Total	82	100

Tabel 4.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak (50%) pengetahuan responden tentang anemia dengan kategori cukup.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian (50%) responden memiliki pengetahuan cukup tentang anemia. Hal ini didukung karena adanya kerja sama antara Unit Kesehatan Sekolah dan Puskesmas setempat terhadap penyuluhan tentang anemia dan pembagian tablet darah sehingga informasi yang didapatkan sudah memadai. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi pesan, menanamkan keyakinan, sehingga membuat seseorang sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan biasa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan, serta terjadi peningkatan pengetahuan seseorang. Dalam konsep pendidikan kesehatan, penyampain informasi dalam penyuluhan merupakan faktor yang sangat penting, dapat berorientasi ke arah perubahan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo 2012). Hampir sebagian (41%) responden berpengetahuan baik, hal ini dipengaruhi karena orang yang berpengetahuan baik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mendapat informasi tambahan yang mampu mendukung tingkat pengetahuannya. Dimana remaja putri sudah mampu untuk mencari informasi melalui media masa dengan menggunakan handphonenya sendiri. Informasi yang ada di media massa akan lebih lengkap dibandingkan dengan informasi dari orang tua, guru, dan tenaga kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, internet merupakan salah satu sumber informasi yang mudah dijangkau dan tidak terbatas, sehingga memudahkan bagi para remaja yang memiliki rasa ingin tahu informasi tentang anemia. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang menyatakan bahwa seseorang yang mendapatkan informasi dari sumber informasi terpercaya kebenarannya dan aktual, maka pengetahuan responden akan semakin baik (Hasbullah,2013).

Pengetahuan remaja putri kurang berjumlah (8%) bahwa salah satu faktor pengetahuan tentang anemia dipengaruhi oleh faktor internal yaitu motivasi. Kurangnya motivasi dan kesadaran pada remaja putri akan mempengaruhi dalam upaya mendapatkan informasi kesehatan Sebagian responden yang berpengetahuan kurang mendapatkan informasi dari orang tua dimana siswi tidak mendapatkan penjelasan yang luas tentang anemia, serta kemampuan yang kurang bagi responden untuk memahami informasi yang diberikan. Bahwa pengetahuan adalah hasil yang didapatkan seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh guru, orang tua, teman, buku, dan media massa (Natoatmodjo, 2014). Gambaran pengetahuan responden berdasarkan kuesioner dengan pertanyaan tentang pengertian anemia yang terdiri dari 5 soal berada pada kategori baik, dimana rata-rata responden menjawab dengan benar. Pertanyaan mengenai tanda dan gejala anemia yang terdiri dari 6 soal rata-rata responden menjawab dengan benar dapat dikatakan responden berpengetahuan baik. Berdasarkan pertanyaan mengenai penyebab anemia dengan jumlah 5 soal dapat dikatakan bahwa responden berpengetahuan cukup. Pertanyaan mengenai dampak anemia yang terdiri dari 3 soal dapat dikatakan bahwa responden berpengetahuan cukup dikarenakan ada sebagian responden ada yang menjawab dengan benar dan

ada juga yang salah. Pada pertanyaan pengetahuan tentang pencegahan anemia dapat dikatakan bahwa responden berpengetahuan cukup hal ini dikarenakan sebagian responden menjawab soal dengan benar dan ada juga yang salah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mar'atul Khusna (2020), menunjukkan bahwa didapatkan sebagian besar responden mendapatkan informasi dari penyuluhan kesehatan yaitu (34%). Dengan memberi informasi penyuluhan kesehatan di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan dan bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya (Mar'atul Khusna 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Destalenta Telaubanua (2020) dengan jumlah responden 40 didapatkan hasil tingkat pengetahuan remaja putri dengan kategori cukup sebanyak 20 responden (50,0%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan sering diperoleh dari pengalaman diri sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain (Wawan, A & Dewi, M 2018). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Budianto A & Fadhilah 2019 dimana tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia dari 142 responden didapatkan persentase terbesar yaitu pada kategori baik sebanyak 82 responden dengan persentase (57%) dan hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan yang baik terkait pengetahuan tentang anemia. Hal ini diperkuat karena informasi tentang anemia dapat diperoleh dari berbagai media baik media cetak, elektronik dan media papan. Pada remaja usia sekolah pun informasi anemia dapat diperoleh dari sekolah, sehingga diharapkan responden dapat melakukan upaya pencegahan sesuai dengan informasi yang mereka peroleh. Dimana pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung. Jenis dan sifat pengetahuan ini pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah. Tentu saja yang dikehendaki adalah pengetahuan yang benar (Suhartono et al., 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan Hestria Friska (2020) berbeda dengan hasil yang dilakukan peneliti, dimana pengetahuan remaja putri tentang anemia berada di kategori baik. Dari 137 responden yang diteliti didapatkan hasil responden dengan pengetahuan baik sebanyak 121 orang (88,3%). Dapat disimpulkan bahwa remaja diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai kesehatan reproduksi remaja, sehingga dapat mencegah terjadinya anemia pada remaja (Friska Armynia Subratha, 2020). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nuniek Nizmah, F 2016, dimana pengetahuan remaja putri tentang anemia berada di kategori kurang dengan hasil (64,3%) tidak mengetahui tentang anemia. Perlu adanya upaya untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan tentang bahaya anemia dan bagaimana pencegahannya agar kejadian anemia dan pada remaja putri dapat ditanggulangi.

SIMPULAN DAN SARAN

Gambaran pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu sebanyak 41(50%) memiliki pengetahuan cukup. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswi di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu tentang anemia. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peningkatan dalam pengetahuan siswi terhadap informasi tentang anemia. dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa juga lebih meningkatkan serta memperbanyak literatur dalam menunjang pada pembuatan karya tulis ilmiah tentang gambaran pengetahuan anemia di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (H. Abdi (ed.); Nomor March). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Anggiana, R., Eka, Y., & santoso, sabar. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Asrama Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2339/>
- Arikonto, S., 2017, Pengambilan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budianto, A & Fadhilah, N (2019). Anemia Pada Remaja Putri Dipengaruhi Oleh Tingkat Anemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol. 5, No.
- Bolisani, E., & Bratianu, C. (2017). Knowledge strategy planning: an integrated approach to manage uncertainty, turbulence, and dynamics. *Journal of Knowledge Management*, 21(2), 233–253. <https://doi.org/10.1108/JKM-02-2016-0071>
- Damayanti, Y., Saputri, E. E., Ratnasari, F., & Tangerang, S. Y. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di SMA Babussalam Kota Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 1(3).
- Destalenta Telaumbanua, (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di SMA Swasta Sinar Harapan Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, (2018). Profil Kesehatan Bengkulu
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, (2020). Profil Kesehatan Bengkulu
- Fatmawaty, Riryn, 2017. Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Refrom* Vol. VI No. 02, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNISLA.
- Friska Armynia Subratha, H. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 3(2), 48–53. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v3i2.75>.
- Hasdianah, & Suprpto. (2016). Perbedaan Status Anemia Berdasarkan Konsumsi Zat Besi (FE) Dan Lama Menstruasi Pada Siswi SMK Negeri 1 Tabanan.
- Herwendar, & Soviyati. (2021). Angka Kejadian Anemia Pada Remaja Di Indonesia, *Hermiaty*, 62(2), 165–171. <https://doi.org/10.1016/j.pedneo.2020.11.002>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Kemkes, 2018. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 : Kesehatan Reproduksi

- Remaja. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan.
- Listiana. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri Di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah. 455–469.
- Maulid Pradistya, R. (2021). Tahapan Metode Pengolahan Data. <https://dqlab.id/ketahui-tahapan-metode-pengolahan-data-untuk-risetmu>.
- Mar'atul Khusna, Q (2020) Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di SMA Aisyiyah Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*, Vol. 4, No. 3.
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk (2011). *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas; Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo 2012. *Promosi Kesehatan, Teori 7 Aplikasi*, ed revisi 2012. Jakarta : Rineka Cipta. 2012
- Notoatmodjo (2014). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Saat Menstruasi. *Jurnal Kebidanan*.
- Notoatmodjo 2014. *IPKJRC. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta : Ribeka Cipta : Jakarta. 2014.
- Nuniek Nizmah F (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Anemia Tentang Anemia Pada Remaja Putri di SMA N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*. Vol IX No 1. 2016.
- Sugeng Jitwoyiono. 2018 *Anemia Defisiensi Besi*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas* .
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (sugiyono(ed.); 1st ed). Alfabeta.
- Sulistyoningsih. (2021). Literature Review : Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri, 3(2), 176–185. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v3i2.74>.
- Wawan, A & Dewi, M (2018). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.